

**ANALISIS KINERJA KOPERASI UNIT DESA MAKARYO MINO DALAM USAHA  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KOTA PEKALONGAN**  
*Analysis of the performance of Village Cooperative Unit Makaryo Mino for Community  
Empowerment Fishermen in the Pekalongan*

**Brefin Mushtaf Adam<sup>\*)</sup>, Abdul Rosyid, dan Imam Triarso**  
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : [brefin.mushtaf.adam@student.undip.ac.id](mailto:brefin.mushtaf.adam@student.undip.ac.id))

**ABSTRACT**

*Cooperative is a business enterprise consisting of the person or legal entity with bases cooperative activities based on the principle of cooperation as well as economic movement is based on the principle of the family.*

*The purpose of this study to know the effort units in a managed fishery KUD Makaryo Mino, analyzing the performance of KUD Makaryo Mino in its effort units in the areas of fisheries and other programs related to the fishing community empowerment efforts and empowerment strategy fishing communities.*

*The method used in this research was descriptive method is done by direct observation in the field. The sampling method used two methods are respondents used quota sampling method to measure subscriber satisfaction by number of respondents 30 people, and a purposive sampling method to make by 5 responden strategy. Analytical methods used Balanced Scorecard (BSC) and the determination of strategies used SWOT analysis.*

*The result shows that KUD Makaryo Mino was cooperative fisheries that concerns in Ice Production, Trading, SPBB, and Fish basket renting. KUD Makaryo Mino not only the supply of ship supplies but also the provision of loan capital and social programs in cooperation with the government of Pekalongan in fishermen's welfare program. Performance assessment results Makaryo Mino Village Cooperatives in 2011 by reference to the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia 06/Per/M.KUKM/V/2006 has a value of 81.5% yield performance can be declared successful performance, and appropriate responses to respondents in 2010 received 80.14% performance results can be declared a success and in 2011 amounted to 85.24 % can be expressed very successful. Alternative solutions in order to achieve the empowerment of fishing communities according SWOT analysis application strategy results obtained SO (Strength-opportunity) was working with the city government to provide facilities and infrastructure supporting an easy fishing, the price is cheap and the search seeking alternative employment opportunities in the famine, make a purchase at a price above the catch-basket fish basket panawaran and middlemen who are buying low, coordinating with the fishing port and municipal governments to set the price of the fish auction market, and Creating breakthrough new business that the provision of business information services PPDPI (fishing regional forecast map).*

**Keywords :** KUD Makaryo Mino; Performance; Balance Scorecard; Empowerment; SWOT.

## **ANALISIS KINERJA KOPERASI UNIT DESA MAKARYO MINO DALAM USAHA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KOTA PEKALONGAN**

*Analysis of the performance of Village Cooperative Unit Makaryo Mino for Community  
Empowerment Fishermen in the Pekalongan*

**Brefin Mushtaf Adam<sup>\*)</sup>, Abdul Rosyid, dan Imam Triarso**

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : [brefin.mushtaf.adam@student.undip.ac.id](mailto:brefin.mushtaf.adam@student.undip.ac.id))

### **ABSTRAK**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Tujuan penelitian ini mengetahui unit-unit usaha dalam bidang perikanan yang dikelola KUD Makaryo Mino, menganalisis kinerja KUD Makaryo Mino dalam unit usahanya di bidang perikanan tangkap dan program-program lain yang terkait usaha pemberdayaan terhadap masyarakat nelayan, dan menyusun strategi pemberdayaan masyarakat nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan observasi langsung di lapangan. Metode pengambilan sampel responden menggunakan 2 metode yaitu menggunakan metode *quota sampling* untuk mengukur kepuasan pelanggan dengan jumlah responden 30 orang, dan metode *purposive sampling* untuk membuat strategi sebanyak 5 responden. Metode analisis menggunakan *Balance Scorecard* (BSC) dan penentuan strategi menggunakan *Analisis SWOT*.

Hasil Penelitian menunjukkan KUD Makaryo Mino adalah koperasi perikanan yang memiliki usaha dibidang perikanan yaitu Produksi Es, Perdagangan, SPBB, penyewaan Fish basket. Kinerja KUD Makaryo Mino selain penyediaan kebutuhan perbekalan kapal juga penyediaan kredit pinjaman modal serta program-program sosial yang bekerja sama dengan pemerintahan kota Pekalongan dalam program kesejahteraan nelayan. Hasil penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo Mino pada tahun 2011 dengan acuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 06/Per/M.KUKM/V/2006 memiliki nilai hasil capaian 81,5% dapat dinyatakan kinerjanya berhasil, dan sesuai tangapan responden pada tahun 2010 mendapat hasil capaian 80,14 % dapat dinyatakan berhasil dan pada tahun 2011 sebesar 85,24 % dapat dinyatakan sangat berhasil. Alternatif solusi dalam upaya mencapai pemberdayaan masyarakat nelayan sesuai hasil analisis SWOT didapatkan hasil penerapan strategi S-O (*Strength-opportunity*) yaitu berkerjasama dengan pemerintah kota menyediakan fasilitas dan sarana prasarana pendukung penangkapan ikan yang mudah, dalam harga yang murah dan mengusahakan pencarian alternatif kesempatan kerja di musim paceklik, melakukan pembelian hasil tangkapan dengan harga diatas penawaran bakul-bakul ikan maupun tengkulak yang sering membeli dengan harga murah, melakukan koordinasi dengan pihak pelabuhan dan pemerintah kota untuk menetapkan harga pasar ikan lelangan; dan Membuat trobosan usaha baru yaitu usaha pemberian layanan informasi PPDPI (Peta Prakiraan Daerah Penangkapan Ikan).

**Kata Kunci :** KUD Makaryo Mino; Kinerja; *Balance Scorecard*; Pemberdayaan; *SWOT*.

## PENDAHULUAN

Selama ini pembangunan perikanan telah mampu meningkatkan produksi, devisa dan tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia. Akan tetapi pembangunan perikanan nasional masih belum berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, terutama nelayan tradisional dan buruh nelayan. Pembangunan perikanan dan kelautan merupakan seluruh aspek yang mencakup kehidupan masyarakat wilayah pesisir beserta potensi sumberdaya dan komponen pendukungnya. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan tersebut dapat dilihat dari tingkat dimilikinya kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh kekayaan perairan pantai serta mendayagukannya sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Chuzainah, 2007).

Dalam perkembangan jumlah nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2007-2011) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan.

| No | Tahun | Jumlah Nelayan<br>(orang) |
|----|-------|---------------------------|
| 1  | 2007  | 9.835                     |
| 2  | 2008  | 15.825                    |
| 3  | 2009  | 19.321                    |
| 4  | 2010  | 15.137                    |
| 5  | 2011  | 12.141                    |

Sumber: Data Statistik PPN Pekalongan, 2011.

Tabel 2. Jumlah Produksi Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan

| No | Tahun | Jumlah Produksi<br>(Ton) |
|----|-------|--------------------------|
| 1  | 2007  | 29.285                   |
| 2  | 2008  | 23.110                   |
| 3  | 2009  | 24.896                   |
| 4  | 2010  | 18.523                   |
| 5  | 2011  | 18.831                   |

Sumber: Data Statistik PPN Pekalongan, 2011.

Menurut data dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan nelayan yang ada di Pelabuhan sebagian besar kurang lebih 90% berasal dari luar Kota Pekalongan. Umumnya mereka berasal dari Kabupaten Pekalongan, Pemalang dan Batang. Penurunan jumlah

nelayan ini dikarenakan kenaikan harga perbekalan yang semakin tinggi dan produksi ikan semakin rendah. Penurunan jumlah produksi ikan tersebut dapat dilihat pada tabel nomor 2.

Menurut data dari jumlah total anggota KUD Makaryo Mino kurang lebih 10 % dari total nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan adalah anggota KUD Makaryo Mino. Dengan total anggota pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1.410 orang. Anggota KUD Makaryo Mino ini adalah penduduk asli Kota Pekalongan. Sehingga dapat dikatakan KUD Makaryo mino hampir mengelola sebagian besar nelayan yang ada di Kota Pekalongan.

Fungsi dan peran koperasi sesuai dengan UU No.25/1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; dan
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

KUD Makaryo Mino yang memiliki potensi dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya nelayan di Pekalongan, hal ini perlu dengan jelas dan dilakukan penelitian tentang bagaimana kinerja dalam melaksanakan program-program. Serta membentuk strategi pemberdayaan dalam bentuk program-program baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui unit-unit usaha dalam bidang perikanan yang dikelola KUD Makaryo Mino;
2. Menganalisis Kinerja KUD Makaryo Mino dalam unit-unit usaha bidang perikanan tangkap dan program-program yang terkait dengan usaha pemberdayaan masyarakat nelayan; dan

### 3. Menyusun strategi pemberdayaan masyarakat nelayan.

Beberapa manfaat yang diharapkan yakni dapat memberikan informasi yang berguna bagi KUD Makaryo Mino sebagai bahan masukan dalam membentuk program-program baru dalam usaha pemberdayaan masyarakat nelayan dan bagi pemerintah dan instansi terkait berguna sebagai bahan rujukan untuk strategi pemberdayaan masyarakat nelayan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli, yang bertempat di KUD Makaryo Mino, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang ada di KUD Makaryo Mino. Data dan informasi yang dikumpulkan meliputi data laporan tahunan, data keanggotaan.

Perhitungan pengambilan sampel (*quota sampling*):

$$\begin{aligned}\sum \text{ Responden} &= \sum \text{ Populasi} \times 10\% \\ &= 1.410 \times 10\% \\ &= 141 \text{ orang}\end{aligned}$$

Bilamana sampel sebesar 10% dari populasi dianggap besar (lebih dari 30) maka alternatif yang bisa digunakan adalah mengambil sampel sebanyak 30 individu (Supranto, 2003). Karena jumlah perhitungan sampel responden mendapatkan hasil 141 orang yang ternyata  $\geq 30$ , maka jumlah responden hanya diambil sebanyak 30 orang. Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi dari pelanggan KUD Makaryo Mino.

Metode pengambilan sampel yang kedua menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel ini digunakan untuk penentuan strategi pemberdayaan.

#### 1. Analisis Balance Scorecard (BSC)

Perhitungan yang pertama dengan acuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 06/Per/M.KUKM/V/2006 untuk menentukan kinerja koperasi.

Penilaian kinerja KUD Makaryo Mino dengan analisis *Balance Scorecard* (BSC) sesuai persepsi pelanggan, yaitu:

#### 1. Menyusun program-program yang dilakukan KUD Makaryo Mino terkait usaha

pemberdayaan masyarakat nelayan pada tahun 2010 dan 2011;

#### 2. Menentukan bobot (*wight*) tiap program, dengan melakukan skoring program yang didapat dari data responden yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan

*Key person* antara lain :

- Manager umum KUD Makaryo mino
- Ketua-ketua kelompok wilayah kerja KUD Makaryo mino

#### 3. Menentukan presentase nilai capaian kegiatan (kinerja nyata) pada kolom capaian indikator dalam tabel *key performance indicator*; dengan urutan yaitu:

a. Menyusun tabel indikator kinerja kunci (*key performance indicator*);

b. Menentukan indikator kinerja kunci (*key performance indicator*) yang diperoleh dari tiap program kerja;

c. Menentukan *score* pada tiap-tiap *key performance indicator* yang diperoleh dari wawancara responden (Anggota KUD Makaryo Mino)

Dengan kriteria penentuan *score* sebagai berikut :

- Nilai *score* 5 : sangat baik
- Nilai *score* 4 : baik
- Nilai *score* 3 : cukup
- Nilai *score* 2 : kurang baik
- Nilai *score* 1 : sangat kurang baik

d. Melakukan pengujian *validitas* dan *reliabilitas* data.

➤ Hasil uji validitas persepsi pelanggan dengan total 13 pertanyaan untuk atribut persepsi pelanggan pada tingkat signifikan toleransi 5% atau  $\alpha$  0,05. Semua pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-Tabel : 0,361 untuk jumlah responden 30 orang.

➤ Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,850 dan 0,832 masing-masing untuk persepsi pelanggan terhadap program pada tahun 2010 dan 2011. Artinya atribut tersebut yang diujikan dapat dinyatakan handal karena sudah berada pada selang 0,81 – 1,00 yang berarti atribut tersebut sangat *reliable* (dapat diandalkan).

#### 4. Mengisi kolom indeks kinerja dengan mengalikan nilai bobot (*weight*) dengan nilai kinerja nyata;

5. Mengisi kolom Kinerja Puncak yang didapat dari nilai bobot (*weight*) dikalikan dengan angka 5 (angka penilaian maksimal); dan
6. Menghitung Hasil Kinerja yaitu dengan membagi nilai indeks kinerja dengan kinerja puncak selanjutnya dikalikan dengan 100 persen.

Nilai Hasil kinerja tersebut dapat dinyatakan sesuai dengan nilai interval pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3. Interval Penilaian Kinerja

| Interval             | Kategori        |
|----------------------|-----------------|
| $85 \leq N \leq 100$ | Sangat Berhasil |
| $70 \leq N < 85$     | Berhasil        |
| $55 \leq N < 70$     | Cukup Berhasil  |
| $< 55$               | Tidak Berhasil  |

Keterangan : N : Nilai (dalam %)

## 2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan "*strengths*" dan peluang "*opportunities*", namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan "*weaknesses*" dan ancaman "*threats*" (Rangkuti, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Masyarakat Nelayan Kota Pekalongan

Kota Pekalongan sendiri terletak di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah total 45,25 km<sup>2</sup>. Kota Pekalongan secara geografis terletak diantara 6°50'42"-6°55'44" Lintang Selatan dan 109°37'55"-109°42'19" Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kota Pekalongan sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kota Batang, sebelah selatan Kabupaten Pekalongan dan sebelah barat Kabupaten Pekalongan.

### Gambaran Umum KUD Makaryo Mino

Pada tahun 1962, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1962, Para nelayan membentuk suatu unit Koperasi Perikanan Laut (KPL) yang bernama KPL Makaryo Mino di Pekalongan. Anggota koperasi ini adalah nelayan dan pemilik kapal atau perahu tangkap ikan. Makaryo Mino berasal dari Kata MA, Karyo, Mino. *Ma* berarti Bersama, *Karyo* artinya karya, dan *Mino* adalah

ikan. Jadi Makaryo Mino berarti orang-orang yang berkarya atau berusaha di bidang perikanan secara bersama.

Beberapa sejarah singkat tentang berdirinya Koperasi Unit Desa Makaryo Mino:

1. Tgl. 25 Juli 1973 berdasarkan keputusan rapat anggota memutuskan perubahan anggaran dasar, dimana disebutkan bahwa yang diterima menjadi anggota tidak hanya nelayan pemilik kapal di daerah kerja, tetapi dari daerah luar kerja dan mulai saat itu KPL mulai berkembang;
2. Berdasarkan SK Gubernur KDH TK.I Jawa Tengah No. HUK 58/1975/73/24 tgl. 12 Mei 1975 yang kemudian wali Kotamadya KDH TK.II Pekalongan pada tgl. 3 Juni 1975 membentuk BUUD yang disertai mengelola SPS;
3. Tgl. 10 November 1976 dibentuk BUUD/KUD Perikanan sebagai amalgamasi antara BUUD Perikanan di bawah Dipenda dengan KPL Makaryo Mino;
4. Tgl. 6 Maret 1978 BUUD/KUD Perikanan mendapat Hak Badan Hukum No. 2871/BH/12-67 dengan nama KUD Makaryo Mino;
5. Tgl.1 April 1978 mulai mengelola TPI Pelabuhan Pekalongan atas nama KUD Mina Baruna Prop. Jateng; dan
6. Tgl. 31 Oktober 1996 anggaran dasar di sesuaikan dengan UU No. 25 tahun 1992 dengan diberi Badan Hukum No. 2871e/ BH/ PAD/ KWK.11/96.

Anggota KUD Makaryo Mino tahun 2005-2006 mengalami peningkatan dari 1.345 orang meningkat menjadi 1.489 orang. Tetapi untuk tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2011 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena sejak tahun 2006 tidak melakukan penerimaan anggota dikarenakan sudah dianggap cukup banyak dengan beberapa pertimbangan antara lain jika anggota bertambah Sisa Hasil Usaha per anggota berkurang. Dan selain faktor tersebut pengurangannya dikarenakan meninggal dunia dan sampai tahun 2011 total anggota yaitu 1.410 orang.

Dalam mempermudah kinerja KUD Makaryo Mino dengan total anggota >1000 orang, KUD Makaryo Mino membagi wilayah kerja menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Kelompok Tampel Gemi yang meliputi daerah Perumnal, Pisangsari, Wonosari, Pantaisari, Boyongsari;

2. Kelompok Kakap Merah yang meliputi daerah Panjang wetan, Kampung Baru;
3. Kelompok Tongkol yang meliputi daerah Krapyak Lor; dan
4. Kelompok Udang yang meliputi daerah Krapyak Lor, Krapyak Kidul dan sekitarnya.

### Kegiatan Pemberdayaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar KUD Makaryo Mino, kegiatan usaha KUD Makaryo Mino dapat digolongkan dalam 2 bidang yaitu:

1. Kegiatan usaha bidang ekonomi
2. Kegiatan usaha dibidang sosial

### Kegiatan Usaha Bidang Ekonomi

Untuk melayani kebutuhan anggota, yaitu seluruh nelayan pemilik dan anak buah kapal yang berada di area aktifitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dilakukan kegiatan usaha yang meliputi :

- a. Usaha: Produksi es, SPBB (Stasiun Pengisian Bahan Bakar), serta sarana prasarana peningkatan usaha produksi ikan, yang diperlukan antara lain: garam, minyak tanah, mesin, jaring, B.A.P (Bahan Alat Penangkap), fish basket;
- b. Waserda (Warung Serba Ada): keberadaan waserda menyediakan kebutuhan anggota yang akan segera melaut berupa barang-barang konsumsi yang terdiri dari: bahan pokok, peralatan dapur, obat-obatan, rokok, dan lain-lain; dan
- c. Pengkreditan: pengkreditan disini ditujukan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran.
  1. Kredit Untuk meningkatkan produksi penangkapan antara lain: kredit mesin, kapal penangkapan, B.A.P dan lain sebagainya.
  2. Kredit Untuk Pemasaran, antara lain: kredit modal kerja dan kredit kecil yang dikelola oleh swamitra mina yang bekerjasama dengan Bank Bukopin.

### Kegiatan Usaha Bidang Sosial

Disamping kegiatan dalam bidang ekonomi KUD Makaryo Mino juga melakukan kegiatan usaha dalam bidang sosial yang antara lain:

1. Kegiatan kesejahteraan nelayan  
 Kegiatan ini adalah usaha KUD Makaryo Mino dan Pemerintahan Kota Pekalongan untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan

terutama dan masyarakat Kecamatan Pekalongan Utara.

### Analisis Hasil Kinerja KUD Makaryo Mino

Sesuai hasil perhitungan kinerja KUD Makaryo Mino sesuai dengan acuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 06/Per/M.KUKM/ V/2006. Koperasi dinyatakan baik dengan hasil 81,5%. Perhitungan tersebut dengan 4 aspek yaitu aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas, aspek dampak dan manfaat.

Program-program KUD Makaryo Mino yang terkait dalam usahanya untuk masyarakat Kota Pekalongan, dan khususnya untuk anggota KUD Makaryo Mino sendiri sangat berperan penting keberadaannya. Adapun hasil analisis program-program KUD Makaryo Mino dalam usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Kinerja Program-Program KUD Makaryo Mino Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan tahun 2010 dan 2011.

| No | Key performance indikator                         | Hasil Kinerja (%) |       |
|----|---|-------------------|-------|
|    |   | 2010              | 2011  |
| 1  | PROGRAM PENYEDIAAN SARANA PERBEKALAN (UNIT USAHA) |                   |       |
|    | Penyediaan Es                                     | 90,67             | 94,67 |
|    | Penyediaan perbekalan                             | 94,67             | 94,67 |
|    | Penyediaan BBM                                    | 92                | 93,4  |
|    | Penyediaan sarana bahan alat tangkap              | 83,39             | 84,59 |
|    | Penyediaan fish basket                            | 92                | 94,02 |
| 2  | PROGRAM PEMBINAAN DALAM USAHA PERIKANAN           |                   |       |
|    | Bimbingan teknis bagi nelayan                     | 74                | 74    |
|    | Pengusahaan kemitraan usaha                       | 77,4              | 76    |
| 3  | PROGRAM PENGELOLAAN PELELANGAN                    |                   |       |
|    | Menyelenggarakan jual beli ikan hasil tangkapan   | 77,4              | 79,4  |
| 4  | PROGRAM SWAMITRA MINA                             |                   |       |
|    | Penyediaan pinjaman modal                         | 89,4              | 88    |
| 5  | PROGRAM KESEJAHTERAAN                             |                   |       |

| NELAYAN                         |                           |                   |              |
|---------------------------------|---------------------------|-------------------|--------------|
| Pemberian dana asuransi nelayan | 74                        | 93,3              |              |
| No                              | Key performance indikator | Hasil Kinerja (%) |              |
|                                 |                           | 2010              | 2011         |
|                                 | Pemberian dana sosial     | 94,8              | 92,8         |
|                                 | Pemberian dana paceklik   | 91                | 92,8         |
|                                 | Pemberian dana saving     | 93,4              | 93,3         |
| <b>∑ Hasil Kinerja</b>          |                           | <b>80,14</b>      | <b>85,24</b> |

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2012

Dari hasil penilaian kinerja program-program KUD Makaryo Mino pada tabel 4, hasil penilaian pelanggan hasil kinerja KUD Makaryo Mino memiliki Hasil penilaian pada tahun 2010 memiliki nilai hasil capaian **80,14** persen dapat dinyatakan **Berhasil** dan pada tahun 2011 sebesar **85,24** persen dapat dinyatakan **Sangat Berhasil**.

Peningkatan penilaian kinerja KUD Makaryo Mino dari asumsi para nelayan tersebut juga diselaraskan dengan meningkatnya hasil capaian pendapatan dalam aspek keuangan sebesar **0,57%** yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp 41.968.610.913,22,- dan pada tahun 2011 sebesar Rp 42.206.658.139,33,-. Sesuai dengan data laporan pertanggung jawaban tahun 2011 kenaikan tersebut tak sepenuhnya dipengaruhi dengan peningkatan penjualan ataupun produksi dari unit usahanya. Melaikan adanya beberapa kenaikan harga seperti harga es. Harga perbalok es yang pada tahun 2010 ± Rp 9.000 per balok meningkat pada tahun 2011 ± Rp 11.000 per balok hal tersebut juga terjadi pada peningkatan bahan-bahan perbekalan seperti garam minyak tanah dan bahan perbekalan lainnya (dapat dilihat pada lampiran 2). Dengan keadaan harga bahan perbekalan melaut yang semakin naik dari tahun ke tahun hal ini mengakibatkan menurunnya jumlah nelayan.

Program-program yang dilakukan KUD Makaryo Mino ini semuanya bertujuan untuk memberi sarana yang mudah bagi nelayan khususnya para anggotanya. Dengan memberikan suatu sarana yaitu pemberdayaan terhadap nelayan yang terkait dengan usaha yang dikelola oleh KUD Makaryo Mino itu sendiri.

Beberapa program yang dilakukan KUD Makaryo Mino yang terkait usaha pemberdayaan masyarakat nelayan ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan para nelayan khususnya anggota koperasi.

**Program yang pertama:** Memberikan pinjaman permodalan perbekalan melaut. Program ini sejalan dengan usaha KUD Makaryo Mino yang menyediakan sarana perbekalan melaut antara lain es, BAP (Bahan Alat Penangkapan), BBM, serta perbekalan yang lain yang dapat dilihat pada lampiran 2 data produksi Koperasi Makaryo Mino. Manfaat yang didapat oleh para nelayan adalah dapat melakukan operasi penangkapan tanpa mengeluarkan permodalan awal untuk perbekalan. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk para nelayan sendiri yang dengan adanya program pemberdayaan tersebut usaha penangkapan masih bisa berjalan. Dan untuk KUD Makaryo Mino mendapat masukan keuntungan pembelian perbekalan dari para nelayan. Pengembalian peminjaman permodalan ini biasanya dilakukan setelah melakukan pelelangan hasil tangkapan.

**Program yang kedua:** Pembinaan dalam usaha perikanan. Dalam program ini KUD Makaryo Mino bekerja sama dengan pemerintah dalam menyediakan media-media informasi yang terkait dengan usaha penangkapan ikan. Penyuluhan-penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para nelayan agar lebih mengetahui perkembangan teknologi dan bisa melakukan penangkapan yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan hasil tangkapan.

Program pemberdayaan yang telah dilakukan seperti pemberian bantuan kapal pada tahun 2011 sebanyak 3 kapal purseine dengan besar 30 GT dan bimbingan teknis bagi KUB (Kelompok Unit Bersama) dalam pengelolaan bantuan kapal dari pemerintah, penyuluhan tentang keselamatan kapal, pelatihan-pelatihan pengoprasian alat bantu penangkapan satu kali dalam satu tahun.

**Program yang ketiga:** Program pengelolaan pelelangan ikan. Sesuai Perda Kota Pekalongan No. 12 Tahun 2009 Tentang Tempat Pelelangan Ikan. Pemerintah daerah berkerjasama dengan KUD Makaryo sebagai oprasional jalannya pelelangan ikan di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. Pengelolaan ini diharapkan dapat membantu para nelayan dalam menjual hasil tangkapan yang mudah.

Tabel 5. Jumlah Produksi Ikan di TPI Pekalongan tahun 2009-2011

| Tahun | Produksi (Kg) | Harga (Rp)      | %       |
|-------|---------------|-----------------|---------|
| 2009  | 24.781.928    | 133.771.818.000 | -       |
| 2010  | 18.363.481    | 120.298.600.000 | - 10,07 |
| 2011  | 18.698.313    | 126.706.207.000 | 5,32    |

Sumber: RAT KUD Makaryo Mino 2011

**Program yang keempat:** Program peminjaman modal kredit modal kerja dan kredit kecil yang dikelola oleh USP Swamitra Mina yang bekerjasama dengan Bank Bukopin. Terkait dengan pemberdayaan nelayan yaitu nelayan mendapat kemudahan dalam mendapat modal sehingga usaha penangkapan ataupun usaha yang lain tetap masih dapat berjalan meski terhambat dalam permodalan. Peminjaman pada Unit Simpan Pinjam Swamitra Mina tergolong sangat ringan dengan bunga 2-2,5% perbulan dengan besarnya kredit yang diajukan minimal yaitu Rp 1.500.000,00 dan maksimal adalah Rp 50.000.000,00. Jumlah nasabah pada tahun 2010 ada 67 orang dengan total peminjaman keseluruhan Rp 722.800.000,00 dan pada tahun 2011 total nasabah peminjaman sebanyak 90 orang dengan total Rp 1.015.750.000,00. Hal ini dikarenakan peningkatan kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir semakin meningkat.

**Program yang kelima:** program kesejahteraan nelayan dengan kegiatan antara lain: Pemberian dana sosial, santunan nelayan, dana paceklik, dana saving. Dana bantuan tersebut didapat dari pemungutan retribusi pelelangan hasil tangkapan nelayan dari Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan.

Dana yang di keluarkan untuk kegiatan usaha bidang sosial ini berasal dari pemungutan hasil lelang di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, dengan dasar hukum Perda Kota Pekalongan No.12/2009 Tentang Tempat Pelelangan Ikan. Adapun presentase pemungutan dana hasil lelang adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Presentase Pemungutan Dana Dari Hasil Pelelangan di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan

| No           | Nama Jenis Dana                     | Jumlah Pemungutan (%) Dari Hasil Lelang |
|--------------|-------------------------------------|---|
| 1            | Kas Pemkot Daerah                   | 3                                       |
| 2            | Dana Sosial                         | 0,30                                    |
| 3            | Santunan Nelayan (asuransi nelayan) | 0,10                                    |
| 4            | Paceklik                            | 0,25                                    |
| 5            | Saving Nelayan                      | 0,50                                    |
| 6            | Saving Bakul                        | 0,15                                    |
| 7            | Pengembangan Wilayah Kerja          | 0,35                                    |
| <b>TOTAL</b> |                                     | <b>4,65</b>                             |

Sumber : Perda Kota Pekalongan No.12/2009

Sesuai data tabel 6, pembagian pemungutan dana dari hasil lelang TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan yaitu total 4,65% yang pembagiannya 3% untuk kas pemerintahan Kota Pekalongan, 1,64% untuk dana kegiatan bidang sosial. antara lain 0,30% untuk dana sosial, 0,5% untuk dana saving nelayan, 0,15% untuk dana saving bakul, 0,25% untuk dana paceklik, 0,35% Pengembangan wilayah kerja, dan 0,10% untuk dana asuransi nelayan.

Dana sosial antara lain bantuan pendidikan, bantuan pengobatan, bantuan kelahiran, tempat ibadah, bantuan nelayan luar daerah, pembinaan dan penyuluhan, bantuan pembaharuan daerah kerja.

Dana santunan nelayan adalah dana yang diberikan kepada nelayan aktif dan diharapkan dapat meringankan beban dalam segi finansial.

Dana paceklik adalah dana yang diberikan pada nelayan dimana saat-saat musim paceklik dan nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan, bantuan ini berupa beras.

Dana saving adalah dana nelayan dan bakul yang biasa dicairkan 6 bulan sekali, dana ini sering disebut dana tabungan para nelayan dan bakul.

Jumlah dana yang telah dicairkan dapat dilihat pada tabel 7, dana yang didapat para nelayan tersebut adalah dana pemungutan hasil lelang setahun sebelum pengambilan.

Tabel 7. Jumlah Dana Kesejahteraan Nelayan tahun 2010

| No           | Nama Dana        | Tahun 2010           |     |            |
|--------------|------------------|----------------------|-----|------------|
|              |                  | Jumlah Dana (Rp)     | Org | Beras (Kg) |
| 1            | Dana Sosial Dana | 433.007.515          | -   | -          |
| 2            | Santunan Nelayan | 27.750.000           | 22  | -          |
| 3            | Dana pakeklik    | 580.000.000          | -   | 100.000    |
| 4            | Dana Saving      | 894.235.888          | -   | -          |
| <b>Total</b> |                  | <b>1.934.993.403</b> |     |            |

Sumber: RAT KUD Makaryo Mino 2011

Tabel 8. Jumlah Dana Kesejahteraan Nelayan tahun 2011

| No           | Nama Dana        | Tahun 2011           |     |            |
|--------------|------------------|----------------------|-----|------------|
|              |                  | Jumlah Dana (Rp)     | Org | Beras (Kg) |
| 1            | Dana Sosial Dana | 403.905.111          | -   | -          |
| 2            | Santunan Nelayan | 45.675.000           | 27  | -          |
| 3            | Dana pakeklik    | 577.780.000          | -   | 80.000     |
| 4            | Dana Saving      | 532.473.947,5        | -   | -          |
| <b>Total</b> |                  | <b>1.559.234.059</b> |     |            |

Sumber: RAT KUD Makaryo Mino 2011

Secara keseluruhan dengan adanya program-program pemberdayaan yang dilakukan KUD Makaryo Mino tersebut dapat bermanfaat bagi nelayan antara lain:

1. Nelayan mendapatkan pinjaman sarana perbekalan melaut jika nelayan tidak ada modal dalam pembelian;
2. KUB (Kelompok Usaha Bersama) mendapat bantuan kapal dari pemerintah sebanyak 3 buah kapal dengan ukuran 30 GT;
3. Nelayan mendapat ilmu dari penyuluhan yang dilaksanakan oleh KUD berkerjasama dengan pemerintah;
4. Para nelayan masih dapat melakukan operasi dikarenakan adanya kredit peminjaman modal kerja; dan
5. Para nelayan mendapatkan bantuan dana kesejahteraan.

### Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Strategi pemberdayaan ini dibuat untuk mencoba merancang upaya-upaya dan strategi baru agar dapat meningkatkan usaha KUD Makaryo Mino dalam usaha pemberdayaan nelayan untuk lebih dapat memaksimalkan hasilnya. Strategi yang akan digunakan dianalisis dengan metode analisis SWOT.

### Identifikasi faktor

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam proses pengklasifikasian faktor-faktor internal-eksternal dan proses perbandingan faktor internal dan eksternal peneliti di bantu oleh satu perwakilan dari pihak pengelola koperasi yaitu Manager Umum KUD Makaryo Mino dan empat orang ketua kelompok wilayah kerja KUD Makaryo Mino sebanyak sebagai perwakilan dari anggota. Sehingga total lima responden.

#### a. Faktor internal

Tabel 9. hasil identifikasi faktor internal

| Keterangan  | B        | R | S           |
|---|----------|---|-------------|
| <b>Strength (S)</b>   |          |   |             |
| Memiliki kekuatan hukum   | 0,12     | 4 | 0.48        |
| Memiliki kekuatan modal cukup besar   | 0,135    | 4 | 0.54        |
| Jumlah anggota yang dikelola sangat banyak  | 0,135    | 4 | 0.54        |
| Sudah memiliki sarana prasarana penunjang kebutuhan perikanan tangkap yang cukup lengkap dan peminjaman modal usaha bagi anggotanya | 0,135    | 4 | 0.54        |
| Didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kota Pekalongan   | 0,09     | 4 | 0,36        |
| <b>Weakness (W)</b>   |          |   |             |
| Kurangnya akses informasi bagi anggota  | 0,09     | 2 | 0.18        |
| Kurangnya pengetahuan anggota terhadap perkembangan teknologi   | 0,05     | 4 | 0.2         |
| Harga perbekalan yang kurang bersaing terhadap kompetitor pengusaha lain  | 0,11     | 3 | 0.33        |
| Peran serta anggota terhadap koperasi kurang  | 0,135    | 4 | 0.54        |
| <b>Jumlah (S – W)</b>   | <b>1</b> |   | <b>1,21</b> |

b. Faktor eksternal

Tabel 4. hasil identifikasi faktor eksternal

| Keterangan   | B        | R | S            |
|--|----------|---|--------------|
| <b>Opportunity (O)</b>                               |          |   |              |
| Kompetitor usaha yang sejenis masih jarang           | 0,135    | 4 | 0.54         |
| Harga kebutuhan melaut yang meningkat                | 0,14     | 4 | 0.56         |
| Penyelenggara jual beli hasil tangkapan (pelelangan) | 0,14     | 4 | 0.56         |
| Kebutuhan ekonomi nelayan semakin meningkat          | 0,09     | 3 | 0.27         |
| Pendidikan nelayan yang kurang                       | 0,11     | 4 | 0.44         |
| <b>Threath (T)</b>                                   |          |   |              |
| Kompetitor usaha penyediaan perbekalan melaut        | 0,09     | 3 | 0.27         |
| Meningkatnya harga BAP (Bahan Alat Tangkap)          | 0,09     | 3 | 0.27         |
| Berkurangnya partisipasi anggota terhadap koperasi   | 0,105    | 3 | 0.315        |
| Jumlah nelayan yang semakin berkurang                | 0,10     | 4 | 0,40         |
| <b>Jumlah (O – T)</b>                                | <b>1</b> |   | <b>1,115</b> |

**Keterangan :**

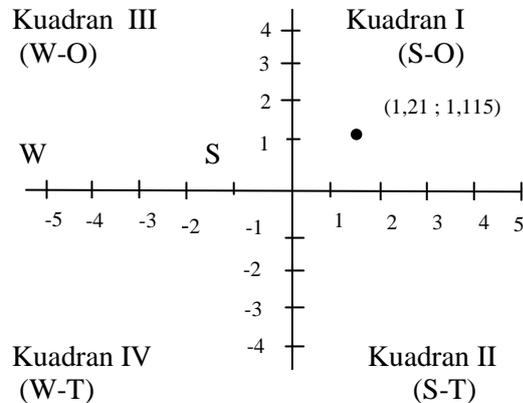
B : Bobot  
 R : Rating  
 S : Skor

**Analisis matrik SWOT**

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menepatkan total skor pada faktor internal dan eksternal pada matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 1.21 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 1,115 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik.

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal dengan analisis SWOT memperoleh alternatif strategi kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength–Opportunity*). Strategi ini

dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan KUD Makaryo Mino dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan Kota Pekalongan.



Gambar 1. Matrik Posisi Strategi SWOT

Pada kuadran I strategi yang dapat dilakukan oleh KUD Makaryo Mino dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Berkerjasama dengan pemerintah kota menyediakan fasilitas dan sarana prasarana pendukung penangkapan ikan yang mudah, dalam harga yang murah dan mengusahakan pencarian alternatif kesempatan kerja di musim paceklik;
2. Melakukan pembelian hasil tangkapan dengan harga diatas penawaran bakul-bakul ikan maupun tengkulak yang sering membeli dengan harga murah. Dan melakukan koordinasi dengan pihak pelabuhan dan pemerintah untuk menetapkan harga pasar ikan lelangan; dan
3. Membuat trobosan usaha baru yaitu usaha pemberian layanan jasa informasi PPDPI (Peta Prakiraan Daerah Penangkapan Ikan).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. KUD Makaryo Mino adalah koperasi perikanan yang memiliki usaha dibidang perikanan yaitu Produksi Es, Perdagangan, SPBB (Stasiun Pengisian Bahan Bakar), penyewaan Fish basket. Kinerja KUD Makaryo Mino tidak hanya pemberdayaan dalam penyediaan kebutuhan perbekalan kapal tetapi juga penyediaan kredit pinjaman

modal serta program-program sosial yang bekerja sama dengan pemerintahan Kota Pekalongan dalam program kesejahteraan nelayan;

2. Hasil penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo Mino pada tahun 2011 dengan acuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 06/Per/M.KUKM/V/2006 memiliki nilai hasil capaian 81,5% dapat dinyatakan kinerjanya berhasil, dan sesuai tanggapan responden pada tahun 2010 mendapat hasil capaian 80,14 persen dapat dinyatakan berhasil dan pada tahun 2011 sebesar 85,24 persen dapat dinyatakan sangat berhasil.
3. Strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan Kota Pekalongan.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan saran sebagai berikut untuk KUD Makaryo Mino antara lain :

1. Untuk dapat menambah hasil penjualan lebih maksimal dapat dengan meningkatkan partisipasi anggota dengan pengelolaan sesuai dengan kelompok anggota yang telah dibagi sesuai empat wilayah kerja tersebut;
2. Agar melakukan penilaian kepuasan pelanggan dari tahun-ketahun sehingga mengetahui bagaimana asumsi anggota terhadap koperasi; dan
3. KUD Makaryo Mino dapat memberikan fasilitas khusus untuk masyarakat mengungkapkan berbagai keluhan yang terjadi dalam masyarakat tentang perkembangan sosial ekonomi nelayan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Kota Pekalongan dan BPS Kota Pekalongan. 2011. Kota Pekalongan Dalam Angka. Bappeda dan BPS. Pekalongan.

Chuzainah, Ainur. 2007. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dan Tingkat Partisipasi Masyarakat (Nelayan dan Bakul Ikan) Pemanfaat Program di

Kabupaten Batang. Skripsi. UNDIP. Semarang.

KUD Makaryo Mino. 2010. Laporan RAT 2010. KUD Makaryo Mino. Pekalongan. 42 hlm.

—. 2010. Laporan RAT 2011. KUD Makaryo Mino. Pekalongan. 39 hlm.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. 2011. Laporan Tahunan 2011. PPNP. 80 hlm.

—. 2011. Laporan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan 2002-2011. PPNP. 82 hlm.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2006. Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rangkuti, Freddy. 2002. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Edisi/cetakan kesembilan.

Supranto, J. 2003. Metode Riset. Rineka Cipta. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. 1992. Departemen Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta.

| No | ASPEK DAN FAKTOR   | KETENTUAN   | NILAI |   |     | KETERANGAN   |
|----|--|---|-------|---|-----|--|
|    |  |   | R     | B | S   |  |
| 1  |  |   |       |   |     |  |
|    | 1.1 Pelunasan Simpanan Pokok(SP) Anggota   | Berdasarkan prosentase pelunasan simpanan pokok anggota yg diterima kop.  | 100   | 3 | 300 | Lunas  |
|    | 1.2 Pelunasan Simpanan Wajib (SW) Anggota  | Berdasarkan prosentase simpanan wajib anggota yang diterima koperasi sesuai AD/ART kop ybs.   | 100   | 3 | 300 | Lunas  |
|    | 1.3 Penyelenggaraan RAT  | RAT dilaksanakan tepat waktu sesuai peraturan   | 100   | 3 | 300 | Menyelenggarakan RAT pada bulan Februari,<br><br>Termasuk Koperasi primer karena total anggota $\geq 20$ orang |
|    | 1.4 Rasio Kehadiran Anggota dalam RAT  | Syarat qourum RAT sesuai dengan AD/ART koperasi yang bersangkutan   | 100   | 3 | 300 | Kedatangan total 1386 dari 1431 anggota (lebih dari $\frac{3}{4}$ dari jumlah total anggota)                   |
|    | 1.5 Rencana kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPB)  | RK dan RAPB dalam tahun berjalan disyahkan RA dan dilaksanakan  | 100   | 3 | 300 | Lengkap  |
|    | 1.6 Rasio Peningkatan Jumlah Anggota   | Didasarkan kepada adanya pertumbuhan /peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya. Jumlah anggota yang dihitung adalah anggota yang telah memenuhi syarat dan terdaftar dalam buku dftar anggota | 25    | 3 | 75  | $X =$ juml. Anggota pada thn sblmnya. $Y =$ jml. Anggota pada thn ini. (tidak ada penambahan jumlah anggota)   |
|    | 1.7 Pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi                                     | Anggota memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan yang diselenggara kan oleh koperasi.   | 50    | 3 | 150 | Tidak ada pembukuan secara khusus tentang program tersebut   |
|    | 1.8 Pendidikan dan pelatihan bagi pengelola koperasi (Pengurus, Pengawas dan Karyawan) | Pengurus/Pengawasan/Karyawan memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan /dan pelatihan  | 50    | 3 | 150 | Terlaksana dalam Keorganisasian  |
|    | 1.9 Tersedia anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan                            | Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan dari SHU   | 100   | 3 | 300 | Dana pendidikan dari dana sosial pemungutan hasil lelang   |
|    | 1.10 Pemeriksaan   | Pemeriksaan dilaksanakan secara intern maupun ekstern pememeriksaan intern mencakup pemeriksaan thd kebijaksanaan dan pengelolaan   | 100   | 2 | 200 | Masuk dalam pembukuan  |

|            |  |  |     |   |     |  |
|------------|--|--|-----|---|-----|--|
|            |  | koperasi, meliputi bidang. organisasi, usaha permodalan keuangan lain-lain.                        |     |   |     |  |
| <b>II</b>  |  |  |     |   |     |  |
|            | II.1 Rasio pencatatan keanggotaan dalam buku daftar anggota dan telah ditandatangani oleh Agt. | Didasarkan pada perbandingan antara jumlah anggota tercatat dengan jumlah anggota yang sebenarnya. | 100 | 3 | 300 | Semua tercatat pada buku anggota   |
|            | II.2 Realisasi anggaran pendapatan koperasi  | Perbandingan antara realisasi Ang. pendapatan dgn rencana  | 100 | 3 | 300 | Ada pada laporan RAT   |
|            | II.3 Realisasi Anggaran Belanja Koperasi   | Perbandingan antara Realisasi Anggaran Pendapatan dengan Rencana                                   | 100 | 3 | 300 | Ada pada laporan RAT   |
|            | II.4 Realisasi surplus hasil usaha koperasi  | Perbandingan antara realisasi hasil usaha dengan Rencana   | 100 | 3 | 300 | Melebihi target  |
|            | II.5 Keterkaitan Usaha koperasi dgn usaha anggota  | Usaha yang dikelola koperasi terkait dengan usaha anggota  | 100 | 3 | 300 | Semua usaha koperasi berhubungan dengan usaha para anggota   |
|            | II.6 Penerangan dan Penyuluhan   | Melaksanakan kegiatan penerangan dan penyuluhan  | 100 | 3 | 300 |  |
|            | II.7 Media informasi   | Tersedianya Media informasi  | 100 | 3 | 300 | Dilaksanakan masuk dalam anggaran organisasi   |
|            | II.8 Sarana Kantor dan Usaha Koperasi  | Tersedianya sarana kantor dan usaha koperasi   | 100 | 3 | 300 | Milik sendiri  |
| <b>III</b> |  |  |     |   |     |  |
|            | III.1 Rentabilitas modal sendiri   | Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn aset koperasi pada tahun yang bersangkutan      | 25  | 3 | 75  | Total saldo di bank  |
|            | III.2 Return on Asset (ROA)  | Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn aset koperasi pada tahun yang bersangkutan      | 50  | 3 | 150 | Bentuk dana aset : tanah, bangunan, perlengkapan, mesin, kendaraan (sudah dikurangi dana penyusutan) |
|            | III.3 Asset Turn Over (ATO)  | Perbandingan antara vol. usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pd thn ybs.                     | 25  | 3 | 75  |  |
|            | III.4 Kemampuan menghasilkan laba (Net Profit Margin)  | Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn pendapatan bruto koperasi pada thn ybs.         | 25  | 3 | 75  |  |
|            | III.5 Current Ratio  | Perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan (kewajiban jk. Pendek)                           | 50  | 3 | 150 |  |
|            | III.6 Total hutang (Kewajiban) thd Asset   | Perbandingan antara total hutang/kewajiban dengan total aset operasi                               | 100 | 3 | 300 |  |

|   |  |     |     |       |  |
|---|--|-----|-----|-------|--|
| III.7 Total hutang (Kewajiban) thd modal sendiri      | Perbandingan antara total Hutang/Kewajiban dgn modal sendiri   | 100 | 3   | 300   |  |
| III.8 Transaksi usaha kop. dgn usaha anggota          | Perbandingan antara transaksi yg dilakukan anggota kpd koperasi thd total transaksi koperasi                                 | 50  | 3   | 150   | Dari keterangan Manager KUD Makaryo Mino partisipasi anggota sekitar 60% |
| III.9 Perputaran piutang                              | Dihitung berdasarkan penjualan terhadap piutang rata-rata  | 50  | 3   | 150   |  |
| <b>IV</b>   |  |     |     |       |  |
| IV.1. Kerjasama usaha secara vertikal                 |  | 100 | 3   | 300   | Swamitra, KMK, UKM, Perum, KKP   |
| IV.2. Kerjasama usaha secara vertical                 |  | 100 | 3   | 300   | Swamitra, KMK, UKM, Perum, KKP   |
| IV.3. Kerjasama usaha dengan badan usaha (BU) lainnya |  | 75  | 2   | 150   | Perum, Pertamina, KUB Pekalongan, Bukopin,                               |
| IV.4. Manfaat Kerjasama                               | Manfaat yang diperoleh dari hasil kerjasama tsb  | 100 | 3   | 300   |  |
| IV.5. Penyerapan tenaga Kerja                         | Kemampuan koperasi dalam menyerap tenaga Kerja   | 100 | 2   | 200   | Penyerapan tenaga kerja = Karyawan 96 karyawan                           |
| IV.6 Pembayaran Pajak, Cukai/ Retribusi               | Kepatuhan koperasi untuk melakukan pembayaran pajak cukai/retribusi si seseuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan | 100 | 2   | 200   | Melakukan pembayaran   |
| IV.7. Dana Sosial                                     | Tersedianya Penyisihan sebagian SHU bagi dana sosial   | 100 | 3   | 300   | Dana sosial yang keluar sebesar Rp 403.905.111,00                        |
| <b>TOTAL</b>  |  | 100 | 100 | 8.150 |  |

**Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo Mino=  $(8150 : 10.000) \times 100\% = 8,15 \%$**